



**SOSIALISASI KESANTUNAN BERBAHASA DALAM  
PENGUNAAN SOSIAL MEDIA DI KALANGAN SISWA SMP  
NEGERI 8 TANGERANG SELATAN**

**Yasir Mubarak, Adam Muhammad Nur, Eris Risnawati, Washadi**

Universitas Pamulang, Indonesia

Email: [dosen02264@unpam.ac.id](mailto:dosen02264@unpam.ac.id)

**ABSTRAK**

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu SMP Negeri 8 Tangerang Selatan yang memiliki keinginan untuk membentuk karakter siswa-siswinya dalam aspek penggunaan bahasa. Dewasa ini, banyaknya kasus penggunaan bahasa yang tidak santun di sosial media membawa dampak yang cukup buruk terhadap para pelakunya. Salah satu dampak yang terlihat langsung adalah para pelaku dapat terjerat masalah hukum karena bahasa yang digunakannya. Penggunaan bahasa yang tidak santun ini terjadi karena kurang adanya kesadaran para pengguna sosial media mengenai pola kesantunan berbahasa dan dampak negatif yang terjadi ketika praktek ketidaksantunan berbahasa ini dilakukan, khususnya bagi para pengguna di usia dini, sehingga kegiatan yang dilakukan ini bertujuan untuk menstimulus para pengguna media sosial khususnya para pengguna media sosial yang masih muda agar menyadari bagaimana menggunakan bahasa yang santun di media sosial dengan baik dan benar. Harapan yang ingin dicapai adalah dengan selesainya kegiatan ini para siswa di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan ini dapat menerapkan penggunaan bahasa yang santun ketika menggunakan sosial media dan menghindari pemakaian bahasa yang kurang santun agar mereka terhindar dari permasalahan hukum, apalagi jika penggunaan bahasa yang tidak santun ini digunakan untuk perundungan atau menghina orang lain, sehingga para siswa dapat memilah dan berfikir ketika mereka akan memberikan komentar atau menulis sesuatu di sosial media yang mereka miliki.

**ABSTRACT**

*This activity aims to help SMP Negeri 8 Tangerang Selatan that has the desire to shape the character of its students in aspect of language use. Nowadays, many cases of the impolite language in social media make a quite bad impact to its users. One effect that can be seen immediately is that the users can get into a trouble because of the language that they use. The use of this impolite language occurs because there is a lack of awareness of social media users about patterns of language politeness and the negative impacts that occur when the practice of language impoliteness is done, especially for users at an early age, so that the activities carried out are aimed at stimulating media users social especially young social media users so that they are aware of how to use polite language on social media properly and correctly. The hope to be achieved is the completion of this activity the students at SMP Negeri 8 Tangerang Selatan can apply polite language when using social media and avoid using inappropriate language so that they avoid legal issues, especially if the use of this impolite language used for harassment or insulting others, so students can sort and think when they will comment or write something on their social media..*



**KEYWORDS**

Kesantunan Berbahasa, Sosial Media  
*Politeness, social media*

**ARTICLE HISTORY**

Received 10 November 2019  
Revised 10 December 2019  
Accepted 27 December 2019

**CORRESPONDENCE** Yasir Mubarak @ [dosen02264@unpam.ac.id](mailto:dosen02264@unpam.ac.id)

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi internet khususnya penggunaan media sosial saat ini mulai sangat berkembang di kalangan remaja. Perkembangan ini tentu saja akan memberikan dampak positif serta negatif. Dampak positif ataupun negatif penggunaan teknologi informasi atau sosial media akan terlihat tergantung siapa dan bagaimana orang tersebut menggunakan teknologi tersebut. Sebagian besar kalangan yang menggunakan media ini berusia remaja. Media yang sering digunakan adalah media facebook, instagram, twitter, youtube dll. Pemilik media ini dapat dengan bebas menggunakan akunnya, termasuk dalam mengisi konten-konten dari media yang disebutkan diatas. Meskipun ada juga yang tertolong dan berdampak positif dari konten yang dibuatnya. Beberapa permasalahan muncul karena kesalahan pemilik akun dalam memanfaatkan media tersebut seperti menyebarkan berita hoax ataupun mengunggah terkait isu kebencian (hate speech). Dengan adanya hal tersebut, ini bisa membawa penggunanya ke ranah hukum. Pasal 27 ayat 3 UU ITE melarang setiap orang baik sengaja maupun tanpa sengaja menyebarkan informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki unsur penghinaan dan/atau pencemaran nama baik (*Kominfo, n.d.*).

UU ITE ini, tidak hanya menjerat pelaku pembuatnya juga mereka yang mentransmisikan, mendistribusikan dan/atau memproduksi konten tersebut dapat diakses secara elektronik. Mereka yang melakukan pelanggaran pasal tersebut dapat dikenakan pidana paling lama 6 tahun dan/atau denda sekitar Rp 1 miliar (KumparanNEWS, 2017). Berkaca pada latar belakang hal tersebut dan banyaknya kasus hukum terkait penggunaan bahasa yang kurang santun seperti yang terjadi pada seorang anak SMK yang berkata kasar dan menghina Presiden Indonesia tahun 2018 lalu (Kompas.com, 2018), menjadi salah satu alasan



kegiatan ini dilaksanakan. Hal ini sejalan apa yang ditemukan oleh Ningrum (2018) bahwa sebesar 16,89% ujaran kebencian yang paling banyak digunakan *netizen* di Facebook. Menurut Febriyani (2018) faktor penyebab pelaku melakukan ujaran kebencian salah satunya yaitu ketidaktahuan. Dengan temuan tersebut, hal ini menjadi bagian penting alasan kegiatan untuk diadakan. Mengingat masa remaja khususnya anak SMP belum mahir dalam memfilter sesuatu yang boleh atau tidak boleh dalam bermedia sosial.

Hal yang tidak kalah penting adalah kegiatan ini memiliki tujuan untuk membantu sekolah dalam membina karakter anak-anaknya. Proses kemitraan yang dibangun prodi Sastra Indonesia dan SMP N 8 Kota Tangerang diharapkan dapat memberikan dampak yang positif baik untuk institusi maupun untuk individunya sendiri. Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Tangerang berlokasi di Muncul, Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten dan memiliki jumlah siswa yang cukup banyak. Kegiatan anak-anak yang cukup intens di media sosial membuat orang-orang dewasa disekitarnya cukup khawatir. Transaksi informasi yang dilakukan di media sosial menjadi lebih luas dan tidak terkontrol.

Sebagai contoh adalah masing-masing kelas ataupun angkatan dipastikan memiliki group media sosial yang semua siswa hadir di sana. Ada beberapa yang melibatkan guru ada juga yang tidak sama sekali. Komunikasi yang mereka bangun di dalam *group* tersebut merupakan komunikasi santai yang sering digunakan di kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan bersikap atau bertutur dengan baik akan di pengaruhi oleh keadaan emosi pengguna akun media sosial itu sendiri. Keputusan untuk menguntungkan atau merugikan dirinya tergantung pada perasaan apa atau kegiatan apa yang sedang dilakukannya di dunia nyata. Keadaan yang seperti itu tentunya sangat dikhawatirkan. Karena audiens media sosial dengan berbagai kalangan, karakter dan latar belakang bebas mendapatkan informasi dari pengguna tersebut.

Menurut Brogan (dalam Suardi, 2016) “*Sosial media is a new set of communication and collaboration tools that enable many types of interactions that*



*were previously not available to the common person*”. Menurut Dailey (dalam Taufik & Mulyani, 2018) mengatakan bahwa yang penting dari sebuah teknologi adalah terjadinya peralihan cara mengetahui seseorang, membaca dan menyebarkan berita, serta mencari konten dan informasi itu sendiri. Jadi media sosial merupakan media publik yang dapat dengan bebas diisi oleh penggunanya. Kebebasan dalam membuat konten menjadi cukup baik jika pengguna sudah cukup bijak dalam berkomunikasi.

Beberapa jenis media sosial yang sudah tidak aneh lagi digunakan oleh masyarakat umum, khususnya di negara Indonesia tidak kurang dari empat jenis media sosial. Pertama, ada yang dinamakan dengan *social network*. Dari berbagai jenis media sosial (*social network*) yang paling umum dikenal masyarakat di Indonesia adalah Blog, Facebook, Twitter, Instagram, YouTube (Badri & Antin, 2015). Kedua, ada yang dinamakan komunitas online. Komunitas online ini semacam situs yang dibangun oleh perorangan atau kelompok yang memiliki minat atau bakat tertentu. Komunitas virtual memberikan manifesto yang baik bagi seseorang yang berada di wilayah berbeda untuk berkomunikasi dengan yang lain dan menyebarkan pengetahuannya secara daring (Winarno, 2012). Para penggunanya dapat melakukan *chatting*, diskusi dan mengunggah tentang bahasan yang berhubungan dengan mereka. Contoh dari komunitas online seperti *Ads.id*, *Barainly.co.id*, *kaskus.co.id*, dan *bersosial.com* dan lain-lain.

Selanjutnya ada situs blog, situs blog menjadi bagian dari komunitas online karena dapat berinteraksi sesama pengguna. Pada umumnya, blog diciptakan berdasarkan minat atau keahlian dari si pembuat konten tersebut. Blog merupakan situs web yang dapat diakses secara umum yang menyuguhkan pemikiran individu. Topik dalam blog sangat beragam dimulai sesuatu yang luas sampai dengan yang spesifik pada hal tertentu (Adhikara, 2010). Contoh dari blog-blog yang sudah cukup populer di kalangan masyarakat seperti *juragancipir.com*, *bloggerborneo.com* dan lain-lain. Yang terakhir dari jenis-jenis media sosial adalah *social bookmark*. Situs *social bookmark* merupakan wadah bagi para



pemakai internet untuk menyimpan alamat website yang mereka gemari. Namun, pada ini, penggunaan situs *social bookmark* mulai ditinggalkan karena banyak digunakan untuk kegiatan *spam*.

Dari apa yang dipaparkan di atas, media sosial memiliki peluang komunikasi yang cukup memadai. Namun ada beberapa kendala yang ditemukan di lapangan ketika pengguna media sosialnya adalah orang-orang yang belum cukup mapan untuk dapat bersikap dengan bijak di ranah sosial yang lebih luas. Terlalu banyak kekhawatiran yang muncul ketika si pengguna media sosial tersebut adalah anak-anak. Bagaimanapun juga anak-anak atau remaja awal masalah butuh bimbingan yang ketat dari orang-orang dewasa disekitarnya. Maka dari itu, selain bimbingan yang selalu di berikan di rumah dan di sekolah pihak akademisi juga ingin ikut andil dalam pengawalan kualitas bersikap melalui penyuluhan tentang *Kesantunan Berbahasa dalam Penggunaan Media Sosial*.

## **METODE**

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan serta sasaran kegiatan maka perlu diadakan pendekatan kepada instansi terkait yaitu guru, dan pelajar SMP 8. Dengan penyuluhan ini diharapkan siswa dapat memahami akibat-akibat yang ditimbulkan jika berkata tidak santun khususnya di media sosial. Kemudian, diharapkan bahwa siswa dapat mempraktekan dan menggunakan bahasa yang baik dan santun ketika mereka menggunakan sosial media. Pelatihan ini dibimbing oleh tim pelaksana yang terdiri dari dosen-dosen di lingkungan program studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang serta melibatkan mahasiswa program studi sastra Indonesia untuk menyukseskan kelancaran pelatihan tersebut. Tidak hanya itu, pada pelatihan ini peran instansi terkait menjadi sangat penting sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan. Untuk lebih jelasnya, beberapa urutan mekanisme dan metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebagai berikut:



## **1. Persiapan dan Pembekalan**

- a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesantunan berbahasa di kalangan siswa SMP Negeri 8 Tangerang Selatan meliputi beberapa tahapan; a) penentuan ketua, anggota dosen dan mahasiswa, b) konsultasi dengan pihak SMP Negeri Tangerang Selatan, c) pembekalan untuk mahasiswa, d). Mempersiapkan sarana serta prasarana yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan.
- b. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa terkait dengan masalah kesantunan dan tips-tips penggunaan internet yang baik dan positif. Kemudian membuat panduan dan pelaksanaan program kegiatan.
- c. Membuat susunan dan panduan program kesantunan berbahasa dikalangan siswa SMP Negeri 8 Kota Tangerang Selatan.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan penyuluhan kesantunan berbahasa dalam menggunakan media sosial di kalangan SMP Negeri 8 tangerang selatan berlangsung dari tanggal 4-6 September 2019.

- a. Persiapan acara yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa
- b. Berangkat menuju SMP Negeri 8 tangerang selatan
- c. Sambutan dari Ketua Pengabdian Masyarakat dan Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Tangerang Selatan.
- d. Pengarahan lapangan yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa
- e. Pelaksanaan bentuk program yang akan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa kepada peserta adalah penyuluhan mengenai fungsi media sosial, manfaat penggunaan media sosial, dampak yang mungkin terjadi dari penggunaan media sosial dan bagaimana menggunakan bahasa yang sesuai dalam penggunaan media sosial. Untuk lebih jelasnya bagan dibawah ini mewakili bentuk pelaksanaan kegiatan PKM.



### **3. Pasca Kegiatan**

Setelah berlangsungnya kegiatan, diharapkan siswa dapat memakai bahasa yang santun dalam berkomunikasi, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua dan lebih khususnya lagi dalam menggunakan sosial media. Tim PKM melakukan monitoring dan koordinasi terkait penggunaan bahasa siswa-siswa di sekolah.

### **HASIL dan PEMBAHASAN**

Tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 8 Tangerang Selatan, Muncul, Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten 15314. Proses kemitraan yang dibangun prodi Sastra Indonesia dan SMP N 8 Kota Tangerang diharapkan dapat memberikan dampak yang positif baik untuk institusi maupun untuk individunya sendiri. Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Tangerang berlokasi di Muncul, Kec. Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten dan memiliki jumlah siswa yang cukup banyak. Kegiatan anak-anak yang cukup intens di media sosial membuat orang-orang dewasa disekitarnya cukup khawatir. Transaksi informasi yang dilakukan di media sosial menjadi lebih luas dan tidak terkontrol.

Sebagai contoh adalah masing-masing kelas ataupun angkatan dipastikan memiliki group media sosial yang semua siswa hadir di sana. Ada beberapa yang melibatkan guru ada juga yang tidak sama sekali. Komunikasi yang mereka bangun di dalam *group* tersebut merupakan komunikasi santai yang sering digunakan di kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan bersikap atau bertutur dengan baik akan dipengaruhi oleh keadaan emosi pengguna akun media sosial itu sendiri. Keputusan untuk menguntungkan atau merugikan dirinya tergantung pada perasaan apa atau kegiatan apa yang sedang dilakukannya di dunia nyata. Keadaan yang seperti itu tentu saja sangat dikhawatirkan. Dengan demikian, tim dosen program studi sastra Indonesia melalui kemitraan ini menawarkan solusi untuk memberikan penyuluhan dan pemberian informasi yang mendalam terkait

penggunaan media sosial di kalangan siswa khususnya siswa SMP Negeri 8 tangerang selatan. Adapun beberapa kegiatan dijabarkan sebagai berikut.

### **1. Pembekalan dan pemberian informasi terkait media sosial, jenis-jenisnya dan penggunaannya**

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, ada tiga pokok tujuan yang ingin dilakukan yang pertama adalah ingin mengenalkan arti dan fungsi media sosial yang tengah populer di Indonesia saat ini, apalagi dunia sekarang sudah mencapai revolusi industri 4.0. Banyak beredarnya media sosial saat ini dimanfaatkan oleh masyarakat luas tak terkecuali anak-anak untuk menggunakannya bukan hanya sekedar untuk komunikasi akan tetapi media sosial digunakan sebagai sarana hiburan. Karena hal inilah perlu dilakukan pengawasan dan pemberian informasi yang lebih mendalam terhadap jenis-jenis dan cara penggunaan internet khususnya penggunaan media sosial di kalangan remaja atau siswa-siswa. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya remaja sebagai pemakai media sosial terbanyak pada zaman milenial ini perlu diberikan informasi yang lebih detail mengenai sosial media agar mereka dapat menggunakan sosial media dengan bijak. Kemudian, memberikan gambaran bahwa penggunaan media sosial tidak hanya digunakan sebagai ajang komunikasi saja tetapi juga media sosial kini digunakan untuk sarana kreatif yang dapat membantu siswa dalam melakukan hal-hal positif.

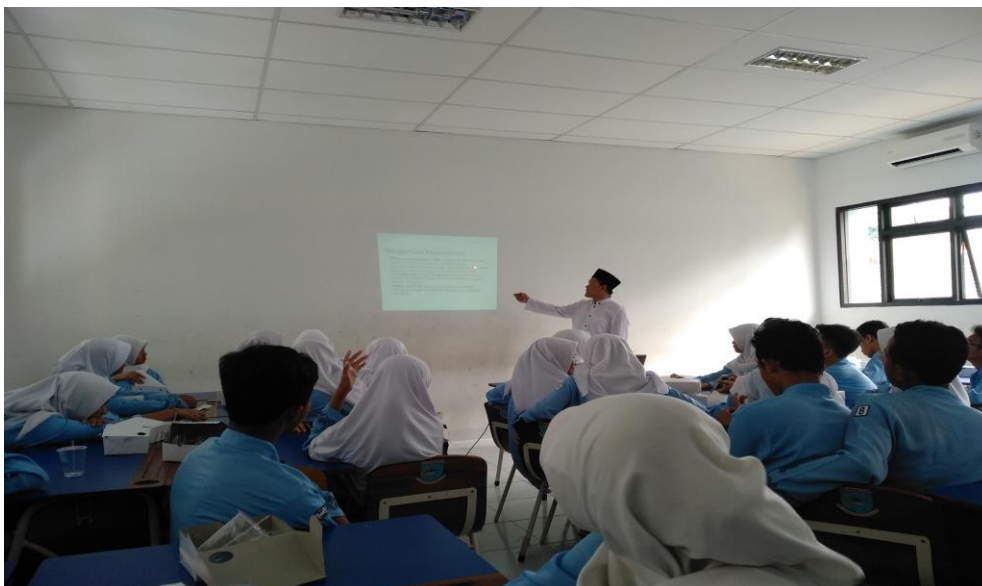


**Gambar 1. Pembekalan informasi terkait fungsi dan jenis media sosial**



## **2. Penyuluhan dan pembekalan penggunaan bahasa yang santun dalam menggunakan media sosial**

Kegiatan yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kesadaran akan resiko yang muncul jika media sosial digunakan tidak sebagaimana mestinya, khususnya jika media sosial digunakan sebagai sarana untuk berkomentar atau berkomunikasi dengan tidak santun. Berbagai kejadian yang sudah banyak terjadi seperti yang dilansir oleh beberapa media menyebutkan kasus-kasus yang berkenaan dengan unsur hukum terkait dengan ujaran kebencian yang dilakukan oleh pengguna internet banyak ditemukan dari kalangan remaja. Hal tersebut memberikan sebuah kesadaran bagi para tim kegiatan pengabdian masyarakat untuk terlibat langsung dalam pembekalan dan penyuluhan terhadap remaja agar kejadian-kejadian serupa tidak terjadi kembali karena kurangnya kesadaran dari para pengguna remaja yang tidak mendapat pendampingan yang intensif dari orang tuanya di rumah. Apalagi pada zaman sekarang ini remaja sudah diberikan kebebasan untuk menggunakan gawai pintarnya untuk kepentingan komunikasi sehari-hari.



**Gambar 2. Penyuluhan kesantunan dalam penggunaan sosial media**



## **SIMPULAN**

Kegiatan kemitraan antara tim pengabdian kepada masyarakat, dosen serta mahasiswa jurusan Sastra Indonesia dan pihak SMP Negeri 8 Tangerang Selatan dilaksanakan tanpa adanya kendala dan masalah yang cukup berarti. Kemudian respon yang positif pun didapat dari pihak sekolah dan para peserta terhadap penyelenggaraan kegiatan ini. Tujuan yang ingin dicapai dari pengabdian ini adalah (1) Memperkenalkan media sosial secara umum berikut dengan peluang dan tantangannya, (2) Memberikan informasi mengenai bagaimana cara bertutur dan bersikap dengan baik dan sopan di media sosial, (3) Mengaplikasikan cara bertutur dan bersikap dalam media sosial. Anfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah Manfaat bagi para peserta penyuluhan, kegiatan ini adalah (1) Dapat menambah wawasan dan melatih diri untuk bersikap dan bertutur lebih baik lagi serta mengetahui peluang dan tantangan dari media sosial yang sangat dekat dengan masyarakat. (2) Dapat menjadi tempat untuk mengamalkan ilmu sebagai wujud peran serta secara nyata pengabdian diri kepada masyarakat.

Saran yang dapat diberikan kepada tim selanjutnya yang ingin melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan penggunaan media sosial, tim yang selanjutnya dapat memberikan informasi lebih mengenai pemanfaatan media sosial di era sekarang ini sehingga anak-anak dapat mencoba melakukan hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang lebih positif dan menguntungkan untuk mereka dengan penggunaan media sosial khususnya dalam penggunaan internet secara umum.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Setelah terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami ucapkan terima kasih kepada Rektor serta ketua LPPM Universitas Pamulang yang telah mendanai dan mendukung kegiatan ini. Selanjutnya, terima kasih kepada kepala sekolah SMP Negeri 8 Tangerang Selatan yang telah memberikan kesempatan kepada tim dosen Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, untuk



memberikan penyuluhan di tempatnya dan guru-guru yang ikut serta membantu dalam penyuluhan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik serta lancar. Kemudian, tim dosen dan mahasiswa yang telah memberikan kontribusi akan pemahaman mengenai media sosial dan penggunaan bahasa yang santun kepada para peserta. Terakhir, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu atas terselenggaranya kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhikara, C. T. (2010). Analisis Sebaran Pemanfaatan Internet Blog/Weblog untuk Kategori Bisnis dan Ekonomi di Dunia Maya Indonesia. *ComTech*, 1(2), 1188–1196.
- Badri, M., & Antin, T. (2015). Adopsi Inovasi Media Sosial Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FDK UIN Suska Riau (Studi Kasus Konsentrasi Public Relations). *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(4), 183–196. <https://doi.org/10.24014/jdr.v26i4.1276>
- Febriyani, Meri, et. al. (2018). Analisis Faktor Penyebab Pelaku Melakukan Ujaran Kebencian (Hate Speech) dalam Media Sosial. *POENALE: Jurnal Bagian Hukum Pidana*, 6(3).
- Kominfo. (n.d.). Menkominfo: Pasal 27 Ayat 3 UU ITE Tidak Mungkin Dihapuskan. Retrieved from [https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/4419/Menkominfo%3A+Pasal+27+Ayat+3+UU+ITE+Tidak+Mungkin+Dihapuskan/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/4419/Menkominfo%3A+Pasal+27+Ayat+3+UU+ITE+Tidak+Mungkin+Dihapuskan/0/berita_satker)
- Kompas.com. (2018). Hina Presiden di Facebook, Pelajar SMK Divonis 1,5 Tahun Penjara. Retrieved from <https://regional.kompas.com/read/2018/01/16/15501461/hina-presiden-di-facebook-pelajar-smk-divonis-15-tahun-penjara>
- KumparanNEWS. (2017). 7 Hal di UU ITE yang Wajib Kamu Tahu Agar Tak Bernasib Seperti Jonru. Retrieved from <https://kumparan.com/kumparannews/7-hal-di-uu-ite-yang-wajib-kamu-tahu-agar-tak-bernasib-seperti-jonru>
- Ningrum, D. J. et. al. (2018). Kajian Ujaran Kebencian di Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(3), 241–252.
- Suardi, S. (2016). Antara Media Sosial Dalam Komunikasi Politik. *Jurnal*



*Dakwah Risalah*, 27(2), 82–86. <https://doi.org/10.24014/jdr.v27i2.2516>

Taufik, W., & Mulyani, Y. sri. (2018). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial, 4(Mei), 1–7.

Winarno, W. A. (2012). Berbagi Pengetahuan dan Komunitas Online: Sebuah Fenomena Blog. *Jurnal Ekonomika Bisnis*, 2(1), 239–248.